

## PENILAIAN TERHADAP KUALITAS RUANG PUBLIK PADA KAWASAN GEDUNG KESENIAN DR IR. SOEKARNO DI PERKOTAAN NEGARA, JEMBRANA

Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri<sup>1</sup>, I Made Gde Sudharsana<sup>2</sup>,  
Wahyudi Arimbawa<sup>3</sup>

Email: trisnowulanayu03@gmail.com<sup>1</sup>, made\_gde@hotmail.com<sup>2</sup>,  
wahyudiarimbawa@unhi.ac.id<sup>3</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Hindu Indonesia

### Abstract

The availability of public space is a must for a city. Public space serves as a place for people to meet, gather and interact, whether for religious purposes, trade or building government. This study aims to assess the quality of public space in the area of the Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno, Jembrana Regency. This research uses the approach of Carr's (1992) public space theory about aspects of forming the quality of public space which consists of 3 aspects, namely aspects of needs, aspects of rights, and aspects of meaning. The quality value is set in four types, namely good, sufficient, less good, and not good. The range of values as a benchmark for the quality of public space is calculated by multiplying the maximum number of values for each item on the question item by the weight of each sub-factor. The results showed that based on the measurement of the quality of the public space, it was found that the quality of the public space in the Dr. Art Building area. Ir. Soekarno is in the good category. Aspect value of needs (needs) obtained is 71.07 meaning good category. For the rights aspect, it got a score of 40.87 in the good category. Meanwhile, for the meaning aspect, the public space of the Dr. Art Building area. Ir. Soekarno got a score of 15.88 with a fairly good category. Overall, based on the results of data interpretation and analysis, it was concluded that the Dr. Ir Soekarno Art Building Area can be said to be a good quality public space.

**Keywords:** The quality of public space, urban areas, art building areas

### Abstrak

Ketersediaan ruang publik merupakan sebuah keharusan bagi sebuah kota. Ruang publik berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk bertemu, berkumpul dan berinteraksi, baik untuk kepentingan keagamaan, perdagangan maupun membangun pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas ruang publik di kawasan Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori ruang publik Carr (1992) tentang aspek pembentuk kualitas ruang publik yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Nilai kualitas ditetapkan sejumlah empat jenis yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. *Range* nilai sebagai tolok ukur kualitas ruang publik dihitung dengan cara mengalikan jumlah nilai maksimal tiap item pada butir pertanyaan dengan bobot tiap-tiap sub faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwaberdasarkan pada pengukuran kualitas ruang publik diperoleh hasil bahwa kualitas ruang publik kawasan Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno masuk dalam kategori baik. Nilai Aspek kebutuhan (*needs*) yang diperoleh adalah 71,07 artinya kategori baik. Untuk aspek hak (*rights*) mendapat skor sebesar 40,87 dengan kategori baik. Sementara untuk aspek makna (*meanings*), ruang publik kawasan Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno mendapat nilai sebesar 15,88 dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan berdasarkan pada hasil intepretasi data dan analisis yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno sudah dapat dikatakan sebagai ruang publik yang berkualitas.

**Kata Kunci:** kualitas ruang publik, perkotaan, kawasan gedung kesenian

## 1. Pendahuluan

Kota terbentuk dari kumpulan bangunan dan orang (Kostof, 1991) sementara Nas (1986) dalam Zaidulfar (2002), memberi lima aspek utama sebuah kota yaitu sebagai suatu lingkungan material buatan manusia, sebuah pusat produksi, komunitas sosial, komunitas budaya, dan suatu masyarakat terkontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek fisik ruang dan komunitas sebagai pembentuk kota. Konsepsi kota moderen menegaskan bahwa ruang-ruang kota (*urban space*) terdiri dari organisasi ruang-ruang privat dan publik dimana masyarakatnya memiliki konsepsi urbanitas yang setara, memiliki tujuan sama untuk hidup berbagi secara bersama (Santoso, 2006). Lebih lanjut Madanipour (2003) menjelaskan bahwa melihat perbedaan antara publik-privat adalah satu cara untuk menterjemahkan dan menginterpretasi organisasi sosial, politik dan spasial dalam sebuah kota. Bagaimana ruang-ruang kota publik dan privat diorganisasikan adalah manifestasi dari sistem nilai yang dianut masyarakatnya. Pada konteks ini bisa dilihat dimana proses-proses pembelajaran hidup berkota dimulai, pada saat masyarakat kota melakukan konsensus atau kesepakatan-kesepakatan dalam mengatur penggunaan ruang komunalnya, dengan demikian menjadi jelas bahwa melalui ruang publik dapat meneropong sejauh mana taraf masyarakat kota telah menemukan konsepsi urbanitasnya, konsepsi mengenai hidup bersama dalam satu wilayah.

Menurut Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, ruang publik dapat berupa ruang terbuka hijau publik atau ruang terbuka non hijau yang secara institusional harus disediakan oleh pemerintah di dalam peruntukan lahan dikota-kota di Indonesia. Ruang publik (*public space*) merupakan ruang sosial yang umumnya terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat misalnya jalan, alun-alun, taman, pantai, gedung pemerintahan yang terbuka untuk umum, dan perpustakaan umum (Nida, 2013). Stephen Carr (1992) dalam bukunya *Public Space*, menyatakan bahwa ruang publik berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan dan kesejahteraan warganya. Ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia. Bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial.

Suatu wilayah harus terdapat ruang yang dapat digunakan oleh masyarakatnya. Dengan kata lain ruang publik suatu wilayah sangat penting keberadaannya. Ruang publik kota adalah ruang yang memuat begitu beragam interaksi. Interaksi itu sarat akan makna, karena proses jalinan yang menyatukan unsur ruang dan meruang dalam dimensi titik pijak hidup manusia. Ruang publik kota sebagai ruang yang dapat diakses oleh setiap orang dengan sendirinya harus memberikan kebebasan bagi penggunaan publik. Penggunaan ruang publik sebagai ruang bersama merupakan bagian integral dari tata tertib sosial, sehingga perlu adanya pengendalian terhadap kebebasan tersebut. Pengendalian dalam penggunaan ruang publik berkaitan dengan toleransi akan kepentingan orang lain yang juga menggunakan ruang publik tersebut.

Kabupaten Jembrana adalah kabupaten yang terletak di bagian paling barat Pulau Bali. Di Kabupaten Jembrana terdapat beberapa ruang publik yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, salah satunya adalah Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno yang terletak di Kecamatan Jembrana, tepatnya di depan Taman Kota Pecangakan. Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno adalah salah satu ruang terbuka publik yang

paling diminati oleh hampir seluruh masyarakat Kabupaten Jembrana. Hal ini dikarenakan Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan seperti adanya *jogging track*, wahana permainan anak-anak, tempat pemancingan, perpustakaan, *wifi* dan lain-lain. Selain itu, kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno juga sering dijadikan sebagai tempat pertunjukan-pertunjukan kesenian tradisional maupun moderen dan juga berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat dilaksanakan ditempat ini seperti pemberian bea siswa untuk mahasiswa yang berprestasi baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2012 - 2032, Gedung Kesenian DR Ir Soekarno termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata. Gedung Kesenian DR Ir Soekarno merupakan pusat-pusat kegiatan yang memiliki potensi sebagai Daya Tarik Wisata (DTW) Taman Rekreasi. Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno, secara administrasi berada di Kelurahan Dauhwaru Kecamatan Jembrana dengan luas 3,4 ha. Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno terletak di Pusat Pemerintahan Kabupaten Jembrana, tepatnya di depan Taman Kota Pecangakan Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno awalnya merupakan kawasan persawahan yang kurang produktif karena hanya mengandalkan tadah hujan disaat misim hujan dan juga merupakan daerah genangan. Selain itu kawasan ini merupakan jalur hijau. Pada masa pemerintahan Prof. DR. drg I Gede Winasa kawasan ini kemudian dibuatkan perencanaan untuk dijadikan ikon atau *landmark* Kota Negara. Perencanaan awal dari Gedung Kesenian DR Ir Soekarno adalah bangunan menara seperti Menara Kembar Petronas di Kuala Lumpur, Malaysia dengan tata pertamanan pendukung dan beberapa fasilitas didalamnya.

Kemudian rencana kedua adalah Tedung Bali Jembrana Tower dengan perencanaan sebagai berikut, disekitar kawasan dibuatkan kanal sebagai penampung air hujan dan diperuntukan untuk wisata air, kemudian ada sarana *jogging track* luar sepanjang 700 meter dan *jogging track* dalam sepanjang 500 meter, adanya openstage dibuat untuk sarana pementasan kesenian modern karena openstage yang ada di Pura Jagatnatha hanya dapat digunakan untuk pementasan kesenian yang berhubungan dengan upacara dan upakara, tempat parkir, ditengah-tengah kawasan dibangun dua gedung serbaguna dengan masing-masing gedung memiliki 2 lantai yaitu dilantai 2 Gedung Kesenian yang direncanakan penggunaannya sebagai tempat pameran, pertunjukan indoor, acara perkawinan dan lain-lain, sedangkan dilantai 1 Gedung Kesenian direncanakan untuk perpustakaan daerah dan kantor dari Jimbarwana TV dan FM, kemudian diantara dua gedung serbaguna perencanaannya didirikan tower yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu tower provider bersama dan high tower viewer area dengan ketinggian 50 meter yang didalamnya terdapat cafeteria dengan pemandangan kota Negara. Sehingga masyarakat Kabupaten Jembrana lebih mengenal kawasan ini dengan sebutan "tower".

Selanjutnya entah bagaimana pertimbangan dari pemerintah Kabupaten Jembrana maka didirikanlah bangunan seperti saat ini. Kondisi saat ini, terdiri dari untuk kawasan luar terdapat *jogging track*, arena bermain anak, arena bermain skateboard, fasilitas fitness dan bangku. Sedangkan di dalam kawasan terdapat 2 gedung kembar yang dimana mengambil bentuk seperti Monumen Perdamaian Hiroshima di Jepang. Dua gedung kembar yang terdiri dari 2 lantai tersebut memiliki fungsi sebagai perpustakaan daerah, pameran hasil kerajinan masyarakat Kabupaten Jembrana dan juga menjadi tempat pertemuan, dan kawasan ini diberi nama Gedung Kesenian DR Ir Soekarno padahal kawasan ini mempunyai beragam aktivitas yang dilakukan oleh warga masyarakat

Jembrana dengan kegiatan *outdoor* dan juga saat ini ada beberapa fasilitas-fasilitas yang kondisinya perlu adanya perbaikan serta ada beberapa fasilitas yang terkesan mubasir karena jarang digunakan atau hanya segelintir masyarakat yang menggunakannya. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pemanfaatan Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno sebagai ruang publik yang ada di Kawasan Perkotaan Negara. Dipilihnya Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno sebagai lokasi penelitian dikarenakan kawasan ini merupakan pusat kegiatan-kegiatan publik di Kota Negara seperti kegiatan olahraga, ulang tahun Kota Negara, *event-event* anak muda, dan lain-lain.

## 2. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Pengamatan lapangan dilakukan secara eksploratif terhadap fenomena yang berkaitan dengan wujud pemanfaatan ruang publik di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno. Pengamatan ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui wujud pemanfaatan ruang publik di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno; dan *Kedua*, untuk mengetahui fungsi-fungsi apa yang diwadahi oleh ruang publik di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno.

Untuk menentukan kualitas ruang publik di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tolak ukur terhadap 3 aspek pembentuk kualitas ruang publik yang baik. Aspek ini kemudian dijadikan sebagai variabel penilaian yaitu *needs*, *rights* dan *meanings*. Data yang dianalisis ini merupakan penilaian dari responden melalui penyebaran kuesioner sebanyak 50 responden tentang kualitas ruang publik yang ada di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno yang kemudian dianalisis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Hasil kuesioner yang didapatkan ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden dan dengan memberikan nilai kuantitatif.
2. Menjumlahkan nilai kuantitatif seluruh responden dari tiap-tiap sub faktor
3. Menentukan tolok ukur/range nilai kualitas Ruang Publik pada tiap sub faktor, faktor, dan aspek
4. Penghitungan nilai skor yang menggunakan cara sebagai berikut:
  - a. Nilai skor sub faktor: Jumlah nilai kuantitatif tiap sub faktor dikalikan dengan nilai bobot masing-masing sub faktor
  - b. Nilai skor faktor: Jumlah nilai skor tiap faktor dikalikan dengan nilai bobot masing-masing faktor
  - c. Nilai skor aspek: Jumlah nilai skor tiap aspek dikalikan dengan bobot masing-masing aspek
5. Menentukan kualitas ruang publik yang dilakukan dengan membandingkan dengan tolok ukur/range yang telah dibuat. Nilai kualitas ditetapkan sejumlah empat jenis yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. *Range* nilai sebagai tolok ukur kualitas ruang publik dihitung dengan cara mengalikan jumlah nilai maksimal tiap item pada butir pertanyaan dengan bobot tiap-tiap sub faktor.

**Tabel 1.** Perhitungan Bobot Aspek, Faktor, dan Sub Faktor Berdasarkan Tanggapan Pakar

Variabel	Sub Faktor	Faktor	Aspek
<b>Aspek Needs (Kebutuhan)</b>			<b>0,5</b>
<b>A. Kenyamanan</b>		<b>0,33</b>	
1. Iklim	0,26		
2. Tempat duduk	0,18		
3. Fasilitas penunjang	0,20		
4. Pedestrian	0,21		
5. Penerangan	0,11		
6. Taman	0,05		
<b>B. Relaksasi</b>		0,16	
1. Jarak terhadap kebisingan	0,57		
2. Keamanan	0,48		
<b>C. Keterlibatan secara pasif</b>		0,19	
1. Observasi	0,62		
2. Menikmati pemandangan	0,38		
<b>D. Keterlibatan secara aktif</b>		0,33	
1. Ruang untuk berkomunikasi	0,19		
2. Ruang untuk perayaan/festival	0,18		
3. Ruang untuk bermain anak-anak	0,23		
4. Ruang untuk bermain remaja	0,15		
<b>Aspek Rights (Hak)</b>			<b>0,33</b>
<b>A. Akses</b>		<b>0,35</b>	
1. Menghindari akses fisik	0,42		
2. Menghindari penghalang visual	0,33		
<b>B. Kebebasan aktivitas</b>		<b>0,48</b>	
1. Penggunaan ruang 'multi use'	0,5		
2. Zonasi aktivitas	0,27		
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	0,23		
<b>Aspek Meanings (Makna)</b>			<b>0,17</b>
<b>A. Mudah dimengerti/ legibility</b>		<b>0,32</b>	
1. Wadah hubungan sosial	0,31		
2. Kejelasan batas-batas area	0,18		
3. Landmark	0,38		
<b>B. Hubungan individual</b>		<b>0,12</b>	
1. Tempat/ruang untuk even-even penting	0,63		
<b>C. Hubungan kelompok</b>		<b>0,15</b>	
1. Ruang untuk kelompok olahraga	1		
2. Ruang guna mendukung aktivitas seni	0,33		

Sumber: Prihastoto, 2003

Tahap selanjutnya adalah memasukan hasil skoring kedalam interval penilaian untuk pengukuran kualitas ruang publik dalam 4 kategori yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Dibawah disajikan Tabel 2. Interval tolak ukur kualitas ruang publik pada tiap aspek

**Tabel 2.** Range Tolok Ukur Kualitas Ruang Publik pada Tiap Aspek

Variabel	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
Aspek <i>Need</i> (Kebutuhan)	67,50-50,63	50,63-33,75	33,75-16,88	16,88-0
Aspek <i>Right</i> (Hak)	45,00-33,75	33,75-22,50	22,50-11,25	11,25-0
Aspek <i>Meanings</i> (Makna)	22,50-16,88	16,88-11,25	11,25-5,63	5,63-0

Sumber: Prihastoto, 2003

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Wujud Pemanfaatan Kawasan Gedung Kesenian DR Ir. Soekarno Sebagai Ruang Publik Kota

Gedung Kesenian Ir. Soekarno atau yang lebih biasa dikenal sebagai *Twin Tower* Negara, terletak di pinggir jalan utama Denpasar-Gilimanuk. Tempat ini berada tepat di depan Taman Kota Negara yang disebut Taman Pecangakan. Lokasinya juga berdekatan dengan kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Jembrana. Kawasan ini sangat mudah dikenali karena terdapat sebuah tulisan “GEDUNG KESENIAN Ir. SOEKARNO” dibagian depan. Selain itu, tempat ini dikelilingi oleh kolam yang sangat luas sehingga akan mencolok bagi siapapun yang melewatinya. Akses menuju kawasan ini sangat mudah untuk dicapai dengan kendaraan sepeda motor, mobil, transportasi publik, sepeda dan berjalan kaki sehingga kawasan ini dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat. Pada awalnya pemerintah membangun tempat ini sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat Jembrana, namun lama-kelamaan keberadaan tempat ini semakin berkembang dan memiliki banyak fungsi lainnya. Kawasan Gedung kesenian Ir. Soekarno kini menjadi salah satu ikon Kota Negara yang paling menonjol dan dikenal oleh masyarakat luar (Bappedalitbang Jembrana, 2020).

Kawasan Gedung Kesenian DR Ir. Soekarno merupakan pusat kegiatan dan aktivitas dari masyarakat Kabupaten Jembrana. Hal ini karena Kawasan Gedung Kesenian DR Ir. Soekarno memiliki beberapa fasilitas penunjang yang diperlukan oleh masyarakat. Adapun fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir. Soekarno adalah area *jogging track*, gedung serbaguna, perpustakaan daerah, *water sport*, bangku taman, arena bermain anak, panggung terbuka, museum, pameran hasil kerajinan, *wifi*, arena olahraga fitness, arena permainan *skate board*, parkir, dan toilet umum. Sebagai pusat ruang publik di Kabupaten Jembrana, kawasan ini memberikan suatu daya tarik yang membuat masyarakat Jembrana menjadikan kawasan ini sebagai tempat. Daya tarik yang paling menonjol dikawasan ini adalah adanya sarana olahraga berupa *jogging track*, arena olahraga *fitness*, dan *water sport*. Di dalam area Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno terdapat fasilitas panggung terbuka yang sering digunakan untuk kegiatan pementasan seni tradisional maupun modern, festival-festival band, dan kegiatan lainnya, biasanya pada saat HUT Kota Negara.

Selain fasilitas olahraga ada juga fasilitas perpustakaan daerah yang memiliki koleksi buku-buku tentang profil Kabupaten Jembrana dan buku bacaan lain yang dapat menambah wawasan dan juga ada disediakan komputer yang langsung terhubung dengan internet. sehingga dapat dengan mudah mengakses ilmu dari internet. Perpustakaan daerah ini berada di lantai satu gedung utama sebelah timur dengan kondisi ruangan yang

nyaman. Di gedung utama sebelah barat tepatnya di lantai satu terdapat ruangan yang khusus memamerkan dan menjual hasil kerajinan dari masyarakat Kabupaten Jembrana. Suasana di dalam ruangan pameran ini sangat nyaman. Selain adanya ruang pameran dan perpustakaan daerah, di lantai dua gedung utama baik itu gedung sebelah timur dan barat terdapat ruangan serbaguna dengan kondisi ruangan yang sangat nyaman sehingga sering digunakan untuk ruang rapat, penerimaan beasiswa dan kegiatan lainnya yang bersifat *indoor*.

Berdasarkan hasil wawancara ke Bagian Perlengkapan Kabupaten Jembrana selaku badan otorita pengelola kawasan gedung kesenian DR Ir Soekarno, menyebutkan bahwa kawasan ini merupakan tempat yang disediakan untuk segala kepentingan umum baik masyarakat umum maupun penggunaan untuk kepentingan perangkat daerah/dinas dilingkungan Pemerintah Kabupaten Jembrana. Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan oleh Bupati Jembrana tanggal 12 Oktober 2011 No. 011/4953/perl.04/2011 tentang penggunaan Gedung Kesenian Jembrana. Di dalam surat edaran ini mengatur tentang pemberitahuan pengelolaan dan pemanfaatan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno antara lain sebagai berikut:

1. Gedung Kesenian DR Ir Soekarno merupakan milik Pemerintah Kabupaten Jembrana dan dapat disewakan kepada swasta apabila melaksanakan kegiatan yang bersifat komersial dan besarnya sewa sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Bagi semua pihak yang akan memanfaatkan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno untuk suatu kegiatan, agar mengajukan permohonan kepada Bupati Jembrana Cq. Sekretaris Daerah Kabupaten Jembrana
3. Kegiatan yang bersifat sosial dapat digratiskan atau tidak dipungut biaya setelah mendapat kajian dari Bagian Perlengkapan dan mendapat persetujuan Bupati
4. Tidak diperkenankan untuk melaksanakan kegiatan Politik antara lain Kampanye Politik, Pemasangan Spanduk Partai, Pemasangan Bendera Partai, Pemasangan Stiker, Baliho dan *Billbord* Partai.



**Gambar 1.** Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno.

Sumber: Penulis, Tahun 2021

Beberapa wujud pemanfaatan kawasan gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Wujud Pemanfaatan Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno Sebagai Ruang Publik Kota

No	Wujud Pemanfaatan	Varian Pemanfaatan
1	Kegiatan Olahraga	<i>jogging track</i> , <i>area fitness center</i> , <i>arena skateboard</i>
2	Kegiatan Rekreasi.	taman bermain bagi anak, taman lansia dan area bersantai
3	Kegiatan Seni dan Budaya	pameran kesenian, festival, pertunjukan musik, seni tradisi dan lomba-lomba
4	Perpustakaan	Area membaca literasi digital
5	Fasilitas kantin	Tersedia fasilitas berbelanja untuk pengunjung dan pegawai perpustakaan
6	Parkir dan toilet	Untuk pengunjung tersedia parkir dan fasilitas toilet didalam kawasan

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

Wujud pemanfaatan untuk kegiatan olahraga antara lain terdapat fasilitas area *jogging track*, *area fitness center*, *arena skateboard* dan di bagian dalam dari Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno. Area *jogging track* dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berolahraga lari dan jalan santai. Area *jogging track* ini ramai dari pukul 06.00 WITA sampai pukul 08.00 WITA dan pukul 16.00 WITA-18.00 WITA. Untuk area *jogging track* ini setiap hari rame pengunjung terutama hari Minggu pagi pada saat *car free day*. *Track* untuk *jogging* sudah disediakan di area luar kawasan. Selain *jogging*, pengunjung juga bisa melakukan berbagai kegiatan olahraga lain karena di bagian luar sebelah timur ini sudah dipasang beberapa alat olahraga. Terdapat sekitar 11 jenis alat olahraga yang ada di tempat ini. Pengunjung bisa memakai alat olahraga ini secara gratis. Area *fitness center* yang ada di sebelah timur area *jogging track* ini, sering dimanfaatkan oleh masyarakat terutama anak-anak muda secara bergantian, karena alat-alat yang disediakan masih terbatas. Arena *skateboard* sering digunakan oleh anak-anak muda terutama yang bergabung dalam komunitas - komunitas *skateboard* yang ada di Kabupaten Jember. Arena Skateboard ini digunakan setiap hari dan akan ramai pada Hari Sabtu dan Minggu serta hari libur nasional dan sekolah, mulai pukul 16.00 WITA sampai dengan malam hari. Dengan adanya alat-alat olahraga ini ternyata berpengaruh pada peningkatan jumlah masyarakat yang datang untuk berolahraga di kawasan gedung kesenian Dr. Ir Soekarno ini.

Sementara itu untuk kegiatan rekreasi, di kawasan gedung kesenian DR Ir Soekarno terdapat beberapa fasilitas seperti adanya bangku taman yang dimanfaatkan masyarakat untuk saling berinteraksi, untuk beristirahat setelah melakukan olah raga, dan juga untuk menikmati pemandangan serta fasilitas *wifi* yang ada. Bangku taman yang terletak dekat dengan area parkir berada di bagian dalam dari Kawasan Gedung Kesenian Dr Ir Soekarno, yaitu di sebelah timur dan barat panggung terbuka lebih sering digunakan oleh masyarakat daripada bangku taman yang ada di dekat kanal air sebelah utara. Selain bangku taman, ada juga fasilitas arena bermain anak yang menjadi pilihan orang tua untuk mengajarkan

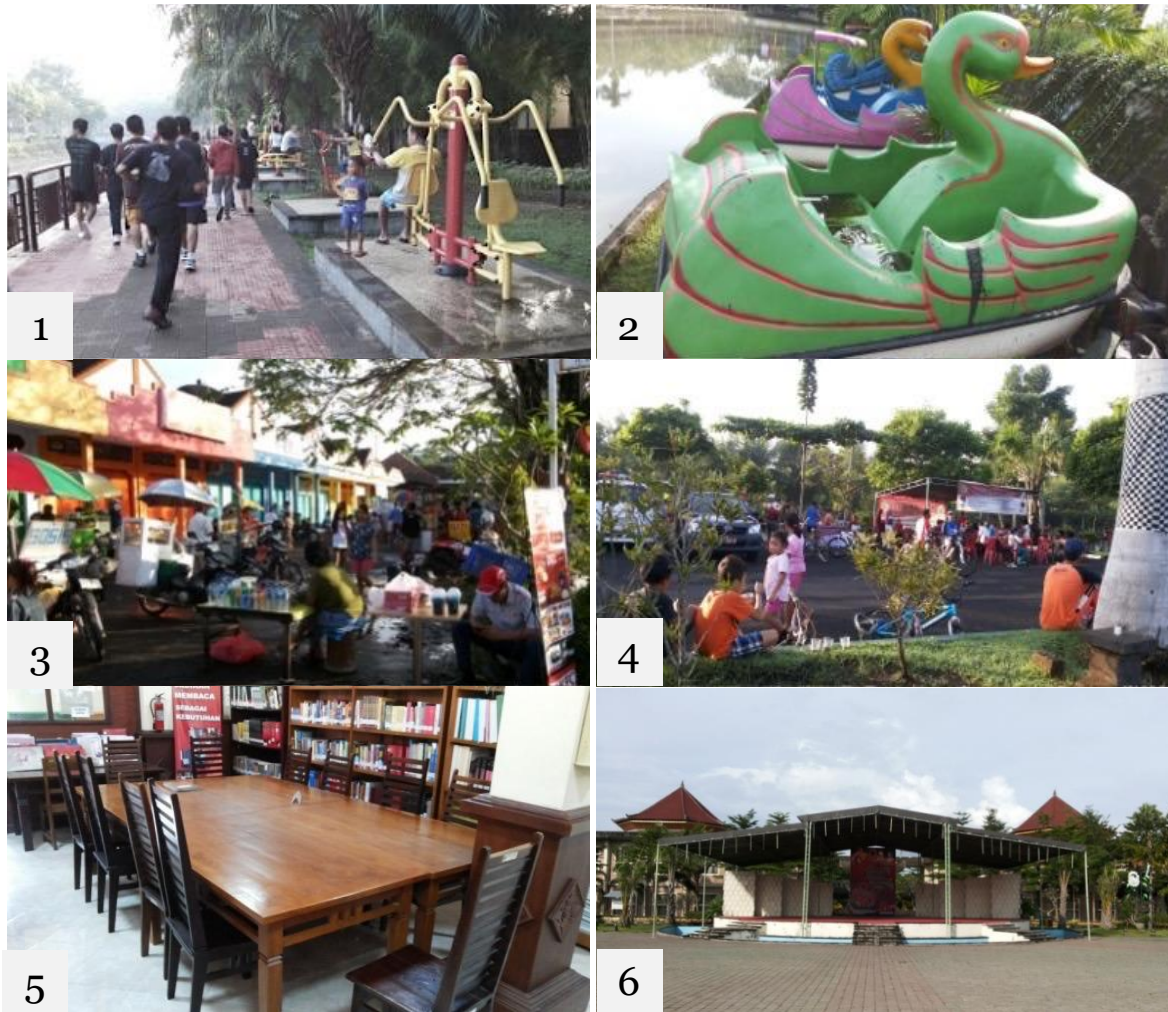


anak-anaknya berinteraksi dengan teman dan sekaligus memberikan hiburan bagi anak-anak yang berkunjung ke Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno. Dari pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, arena bermain anak menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, namun beberapa fasilitas yang disediakan ada yang tidak bisa digunakan lagi karena rusak, selain itu fasilitas bermain anak ini juga sering digunakan oleh orang dewasa dan membuat anak-anak tidak dapat bermain secara leluasa.

Di Kawasan ini juga tersedia taman bermain bagi anak. Di taman bermain ini terdapat berbagai jenis alat permainan anak seperti rumah terowongan, perosotan, ayunan dan lainnya. Para orang tua suka mengajak anaknya untuk bermain di tempat ini, karena selain tempatnya yang teduh dan menyenangkan bagi anak, orang tua dapat dengan mudah mengawasi anak-anak mereka. Fasilitas yang cukup lengkap seperti tersedianya toilet serta tersedianya kantin yang dekat taman bermain ini menambah minat pengunjung khususnya para orang tua untuk membawa anak-anak mereka bermain disini. Selain seni mural, terdapat barisan meja dan tempat duduk di area bawah ini. Tempat ini biasanya digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan mengobrol bersama teman-teman atau orang terdekatnya sambil membawa camilan sembari menikmati pemandangan bawah dari Kawasan ini. Untuk mencapai tempat ini, pengunjung harus menuruni tangga besi kecil yang telah disediakan. Lokasinya yang berada di bawah ternyata tidak mengurangi minat pengunjung untuk datang ke lokasi ini, bahkan terkesan lebih tenang berada di area bawah.

Selain kegiatan rekreasi *out door* ada juga kegiatan rekreasi yang dimanfaatkan masyarakat, yaitu berkunjung ke pameran kesenian hasil karya masyarakat Kabupaten Jembrana. Pameran ini buka dari pukul 08.00 WITA-15.00 WITA, dengan memamerkan berbagai hasil karya kerajinan masyarakat Kabupaten Jembrana dan juga pengunjung dapat membeli hasil karya tersebut untuk dijadikan oleh-oleh. Fasilitas perpustakaan daerah yang buka setiap hari Senin-Jumat, pukul 08.00 WITA -15.00 WITA ini memberikan beberapa fasilitas kepada pengunjung perpustakaan seperti adanya layanan internet, referensi buku, pembuatan kartu anggota perpustakaan dan tempat membaca yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan. Perpustakaan daerah ini lebih sering dikunjungi oleh mahasiswa dan remaja SMP serta SMA. Di Kawasan ini juga disediakan wahana *watersport*, namun belum bisa dimanfaatkan karena belum adanya pengelola.

Di lantai pertama tepatnya di depan ruang Perpustakaan dan Arsip Daerah, disediakan beberapa almari yang berisi beberapa buku bacaan. Berbagai jenis buku disediakan, seperti buku cerita anak, pengetahuan umum atau keagamaan. Buku-buku tersebut sengaja diletakkan di luar perpustakaan guna menarik minat pengunjung yang datang ke tempat ini untuk membaca. Selain itu, juga terdapat panggung terbuka yang terletak tepat di tengah kawasan ini. Dari pintu masuk, pengunjung akan langsung bisa melihat sebuah panggung karena letaknya memang tepat di depan jalan untuk memasuki kawasan. Berbagai pertunjukan sering diadakan di atas panggung ini, dari kegiatan-kegiatan sekolah, kegiatan pemerintahan ataupun kegiatan yang diadakan dari pihak luar lainnya. Segala bentuk pertunjukan dipusatkan untuk diadakan di panggung ini agar masyarakat sekitar bisa menikmatinya juga. Di depan panggung dibuatkan kolam kecil dengan lebar sekitar 2 meter. Ornamen yang menghiasi tiang-tiang panggung sering divariasikan sesuai kegiatan yang sedang berlangsung.



**Gambar 2.** Beragam Variasi Pemanfaatan Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno sebagai Ruang Publik Kota (1) area jogging, (2) Wahana Watersport (3) Area Pameran (4) Area Rekreasi Keluarga (5) Area Perpustakaan (6) Panggung Pertunjukan

Sumber: Penulis, Tahun 2021

### 3.2 Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik di Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir Soekarno

#### 1. Mengukur Aspek Kebutuhan (*Needs*)

Aspek Kebutuhan (*needs*) merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; *physical comfort* yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; *social and psychological comfort*. Tingkat kenyamanan di Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno didapat dari penilaian responden terhadap beberapa faktor-faktor pembentuk kenyamanan yaitu dari perlindungan dari hujan dan panas, ketersediaan fasilitas tempat duduk, ketersediaan

fasilitas penunjang, ketersediaan pedestrian, ketersediaan fasilitas penerangan, dan ketersediaan taman. Berdasarkan hasil penilaian responden, didapat hasil pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Terhadap Aspek Kebutuhan (*Needs*)

Variabel	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik	
	Resp	%	Res p	%	Resp	%	Resp	%
<b>Aspek Need (Kebutuhan)</b>								
<b>A. Kenyamanan</b>								
1. Iklim	23	46	19	38	7	14	1	2
2. Tempat duduk	19	38	25	50	2	4	4	8
3. Fasilitas penunjang	15	30	25	50	8	16	2	4
4. Pedestrian	21	42	24	48	4	8	1	2
5. Penerangan	28	56	14	28	8	16	0	0
6. Taman	30	60	17	34	3	6	0	0
<b>B. Relaksasi</b>								
1. Jarak terhadap kebisingan	15	30	27	54	8	16	0	0
2. Keamanan	21	42	25	50	2	4	2	4
<b>C. Keterlibatan secara pasif</b>								
1. Observasi	25	50	23	46	2	4	0	0
2. Menikmati pemandangan	31	62	17	34	2	4	0	0
<b>D. Keterlibatan secara aktif</b>								
1. Ruang untuk berkomunikasi	25	50	24	48	1	2	0	0
2. Ruang untuk perayaan/festival	29	58	18	36	2	4	1	2
3. Ruang untuk bermain anak-anak	30	60	19	38	1	2	0	0
4. Ruang untuk bermain remaja	23	46	22	44	4	8	1	2

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

Berdasarkan pada perhitungan atas hasil kuesioner dari responden maka didapatkan hasil bahwa kawasan gedung kesenian Dr. Ir Sokarno, secara keseluruhan kualitas tanggap (responsive) adalah baik, dimana skor yang didapatkan dari hasil penghitungan untuk aspek kebutuhan menunjukkan angka 71,07 (dengan range tolok ukur baik 67,50 sampai 50,63). Selain itu diperkuat dengan hasil skor ke empat faktor yang mendukung menunjukkan nilai baik dan cukup. Skor untuk tiap faktor tersebut adalah:

- a. Kenyamanan : 54,46
- b. Relaksasi : 26,99
- c. Keterlibatan pasif : 17,53
- d. Keterlibatan aktif : 43,16

Untuk hasil nilai skor sub faktor secara keseluruhan menunjukkan kualitas nilai ruang publik yang baik, secara detail hasil dari penghitungan tolok ukur aspek kebutuhan untuk kualitas ruang publik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Simpulan Tolak Ukur Penilaian Terhadap Aspek Kebutuhan (Needs)

Variabel	Sub Faktor			Faktor			Aspek		
	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>
<b>Aspek Need (Kebutuhan)</b>							0,5	71,07	B
<b>A. Kenyamanan</b>				0,33	54,46	B			
1. Iklim	0,26	42,6	B						
2. Tempat duduk	0,18	29,1	B						
3. Fasilitas penunjang	0,20	30,6	B						
4. Pedestrian	0,21	35,0	B						
5. Penerangan	0,11	18,7	B						
6. Taman	0,05	8,85	B						
<b>B. Relaksasi</b>				0,16	26,99	B			
1. Jarak terhadap kebisingan	0,57	89,4	B						
2. Keamanan	0,48	79,2	B						
<b>C. Keterlibatan secara pasif</b>				0,19	17,53	C			
1. Observasi	0,62	107,3	B						
2. Menikmati pemandangan	0,38	68,02	B						
<b>D. Keterlibatan secara aktif</b>				0,33	43,16	B			
1. Ruang untuk berkomunikasi	0,19	33,06	B						
2. Ruang untuk perayaan/festival	0,18	31,5	B						
3. Ruang untuk bermain anak-anak	0,23	41,17	B						
4. Ruang untuk bermain remaja	0,15	25,05	B						

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

*Keterangan:*

B<sub>o</sub> : Bobot

S<sub>k</sub> : Skor

N<sub>i</sub> : Nilai

B : Baik

C : Cukup

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

## 2. Mengukur Aspek Hak (Rights)

Ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang dapat menghargai hak dari semua orang yang menggunakannya, salah satunya adalah menghindari pengguna ruang publik dari batas akses fisik yaitu menyediakan tempat yang nyaman tanpa adanya persenggolan secara fisik yang mengakibatkan perselisihan antar sesama pengunjung. Tingkat menghargai hak pengguna di Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno didapat dari penilaian responden terhadap beberapa aspek hak terhadap faktor akses yang meliputi menghindari batas akses fisik dan menghindari penghalang pandangan visual. Untuk jelasnya mengenai penilaian terhadap aspek hak (rights) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Terhadap Aspek Hak (*Rights*)

Variabel	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
<b>Aspek Right (Hak)</b>								
<b>A. Akses</b>								
1. Menghindari akses fisik	12	24	35	70	3	6	0	0
2. Menghindari penghalang visual	11	22	36	72	2	4	1	2
<b>B. Kebebasan aktivitas</b>								
1. Penggunaan ruang 'multi use'	29	58	15	30	6	12	0	0
2. Zonasi aktivitas	30	60	18	36	2	4	0	0
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	17	34	27	54	2	4	2	4

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

Berdasarkan pada perhitungan atas hasil kuesioner dari responden maka didapatkan hasil bahwa kawasan gedung kesenian Dr. Ir Soekarno, secara keseluruhan kualitas demokratis (democratic) adalah baik, dimana skor yang didapatkan dari hasil penghitungan untuk aspek hak menunjukkan angka 40,87 (dengan range tolok ukur baik 45,00 sampai 33,75). Selain itu diperkuat dengan hasil skor ke dua faktor yang mendukung menunjukkan nilai baik. Skor untuk tiap faktor tersebut adalah:

- a. Akses : 41,5
- b. Kebebasan Aktivitas : 82,36

Untuk hasil nilai skor sub faktor secara keseluruhan menunjukkan kualitas nilai ruang publik yang baik, secara detail hasil dari penghitungan tolok ukur aspek hak untuk kualitas ruang publik dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Simpulan Tolak Ukur Hasil Penilaian Terhadap Aspek Hak (*Rights*)

Variabel	Sub Faktor			Faktor			Aspek		
	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>
<b>Aspek Right (Hak)</b>									
							0,33	40,87	B
<b>A. Akses</b>									
1. Menghindari akses fisik	0,42	66,78	B	0,35	41,5	B			
2. Menghindari penghalang visual	0,33	51,81	B						
<b>B. Kebebasan aktivitas</b>									
1. Penggunaan ruang 'multi use'	0,5	86,5	B	0,48	82,36	B			
2. Zonasi aktivitas	0,27	48,06	B						
3. Melindungi kalangan tertentu pada waktu tertentu	0,23	37,03	B						

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

*Keterangan:*

B<sub>o</sub> : Bobot

- $S_k$  : Skor  
 $N_i$  : Nilai  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 KB : Kurang Baik  
 TB : Tidak Baik

### 3. Mengukur Aspek Makna (Meanings)

Kualitas ruang publik dapat dilihat dari bagaimana ruang publik tersebut dapat menjadi suatu penanda bagi pengunjungnya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden terhadap beberapa aspek makna terhadap faktor legibility atau pengenalan kawasan yang meliputi sebagai wadah hubungan sosial, kejelasan batas-batas area dan sebagai landmark. Berdasarkan fungsinya, ruang publik yang baik adalah ruang publik yang dapat memfasilitasi hubungan sosial bagi penggunaannya seperti memfasilitasi berbagai kegiatan sosial yang dapat menambah ikatan antar pengunjung. Untuk jelasnya mengenai penilaian terhadap aspek makna (meanings) dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Penilaian Terhadap Aspek Hak (Rights)

Variabel	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik	
	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
<b>Aspek Meanings (Makna)</b>								
<b>A. Mudah dimengerti/ legibility</b>								
1. Wadah hubungan sosial	32	64	17	34	1	2	0	0
2. Kejelasan batas-batas area	17	34	31	62	1	2	1	2
3. Landmark	22	44	25	50	3	6	0	0
<b>B. Hubungan individual</b>								
1. Tempat/ruang untuk even-even penting	23	46	17	34	9	18	1	2
<b>C. Hubungan kelompok</b>								
1. Ruang untuk kelompok olahraga	23	46	22	44	2	4	3	6
2. Ruang guna mendukung aktivitas seni	21	42	25	50	4	8	0	0

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

Berdasarkan pada perhitungan atas hasil kuesioner dari responden maka didapatkan hasil bahwa kawasan gedung kesenian Dr. Ir Soekarno, secara keseluruhan kualitas bermakna (*meaningfull*) adalah cukup, dimana skor yang didapatkan dari hasil penghitungan untuk aspek makna menunjukkan angka 15,88 (dengan range tolok ukur cukup 16,88 sampai 11,25). Selain itu hasil skor ke tiga faktor yang mendukung menunjukkan nilai baik dan cukup. Skor untuk tiap faktor tersebut adalah:

- Mudah dikenali/*legibility* : 47,95
- Hubungan individual : 12,24

c. Hubungan kelompok : 33,26

Untuk hasil nilai skor sub faktor ada yang menunjukkan kualitas nilai ruang publik yang baik dan kurang baik. Kualitas ruang publik yang menunjukkan hasil kurang baik yaitu pada sub faktor ruang guna mendukung aktivitas seni dengan memberoleh nilai sebesar 56,76 (dengan tolok ukur range kurang baik 67,50-33,75). Secara detail hasil dari penghitungan tolok ukur aspek makna untuk kualitas ruang publik dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Simpulan Tolak Ukur Hasil Penilaian Terhadap Aspek Makna (*Meanings*)

Variabel	Sub Faktor			Faktor			Aspek		
	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>	B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>
<b>Aspek Meanings (Makna)</b>							0,17	15,88	C
<b>A. Mudah dimengerti/ legibility</b>				0,32	47,95	B			
1. Wadah hubungan sosial	0,31	56,11	B						
2. Kejelasan batas-batas area	0,18	29,52	B						
3. Landmark	0,38	64,22	B						
<b>B. Hubungan individual</b>				0,12	12,24	C			
1. Tempat/ruang untuk even-even penting	0,63	102,06	B						
<b>C. Hubungan kelompok</b>				0,15	33,26	B			
1. Ruang untuk kelompok olahraga	1	165	B						
2. Ruang guna mendukung aktivitas seni	0,33	56,76	KB						

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

*Keterangan:*

B<sub>o</sub> : Bobot

S<sub>k</sub> : Skor

N<sub>i</sub> : Nilai

B : Baik

C : Cukup

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kualitas ruang publik yang diperoleh dari hasil penghitungan kuesioner yang disebar maka didapatkan hasil bahwa Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno sudah baik untuk dijadikan sebagai ruang publik, secara lebih detail dapat dilihat dari Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10.** Simpulan Penilaian terhadap Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik di Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno

No	Variabel	Aspek		
		B <sub>o</sub>	S <sub>k</sub>	N <sub>i</sub>
1	Aspek Kebutuhan ( <i>Needs</i> )	0,5	71,07	Baik
2	Aspek Hak ( <i>Rights</i> )	0,33	40,87	Baik
3	Aspek Makna ( <i>Meanings</i> )	0,17	15,88	Cukup

Sumber: Analisis Penulis, Tahun 2021

*Keterangan:*

B<sub>o</sub> : Bobot

S<sub>k</sub> : Skor

N<sub>i</sub> : Nilai

Dilihat pada Tabel 10 terlihat diatas bahwa aspek kebutuhan dan hak dalam pembentuk kualitas ruang publik sudah baik, tetapi untuk aspek makna masih dalam nilai cukup karena ada faktor yang mendapat nilai kurang baik dari total penilaian pengunjung melalui kuesioner yaitu pada ruang untuk aktivitas kesenian. Tetapi secara keseluruhan kawasan gedung kesenian Dr. Ir Soekarno sudah dapat dikatakan baik untuk di jadikan ruang publik yang berkualitas di Kabupaten Jembrana.

#### 4. Simpulan

Melalui serangkaian hasil observasi, analisis dan intepretasi data yang telah diuraikan sbelumnya, penelitian ini menemukan bahwa wujud pemanfaatan ruang publik di kawasan kesenian Dr. Ir Soekarno adalah pemanfaatan untuk kegiatan olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan pertunjukan seni dan budaya dan aktivitas pendukungnya seperti aktivitas perdagangan, parkir dan layanan fasilitas public seperti toilet dan kantin. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan maksud dari dibangunnya kawasan ini yaitu sebagai fungsi pelayanan publik dan pusat aktivitas rekreatif, seni dan budaya masyarakat Kabupaten Jembrana, khususnya dalam konteks pemenuhan kebutuhan terhadap ketersediaan ruang terbuka publik. Fungsi kawasan kesenian Dr. Ir Soekarno secara eksplisit telah diatur dalam surat edaran Bupati Jembrana tanggal 12 Oktober 2011 No. 011/4953/perl.04/2011 tentang penggunaan Gedung Kesenian Jembrana. Kawasan ini merupakan fasilitas umum yang difungsikan sebagai area publik non komersil, dimana segala bentuk kegiatan politik dikecualikan. Dalam Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2012 - 2032, Gedung Kesenian DR Ir Soekarno termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata, Gedung Kesenian DR Ir Soekarno merupakan pusat-pusat kegiatan yang memiliki potensi sebagai Daya Tarik Wisata (DTW) Taman Rekreasi tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagai macam kegiatan seperti olahraga, berkumpul bersama teman, dan lainnya. Karena fasilitas-fasilitas yang disediakan tidak berpatokan pada tempat wisata tetapi menyediakan berbagai macam kegiatan.

Selanjutnya berdasarkan pada pengukuran kualitas ruang publik dengan pendekatan dan parameter pembentuk kualitas ruang publik yaitu aspek kebutuhan (*needs*), Hak (*rights*) dan makna (*meanings*) diperoleh simpulan bahwa kualitas ruang publik kawasan Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno masuk dalam kategori baik. Nilai Aspek kebutuhan



(needs) yang diperoleh adalah 71,07 artinya kategori baik. Untuk aspek hak (rights) mendapat skor sebesar 40,87 dengan kategori baik. Sementara untuk aspek makna (meanings), ruang publik kawasan Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno mendapat nilai sebesar 15,88 dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan berdasarkan pada hasil interpretasi data dan analisis yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa Kawasan Gedung Kesenian DR Ir Soekarno sudah dapat dikatakan sebagai ruang publik yang berkualitas dilihat dari penilaian tingkat tanggap (responsive) dan demokratis (democratic) terhadap aspek kebutuhan dan aspek hak dengan nilai yang baik. Namun untuk penilaian (meanings) terhadap aspek makna masih dalam nilai cukup karena ada salah satu sub faktor dan faktor yang masih kurang baik untuk dilakukan di kawasan tersebut menurut para responden yaitu sub faktor ruang guna mendukung kesenian yang mendapatkan nilai kurang baik dan faktor hubungan individual.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, diskusi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini disampaikan ucapan terima kasih. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada para informan di lokasi penelitian yang telah banyak memberikan waktunya untuk berdiskusi Serta berbagai pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dan diskusi dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## 6. Daftar Pustaka

- Bappedalitbang Kabupaten Jember. 2020. *Profil Gedung Kesenian Dr. Ir Soekarno*. <http://bappeda.jemberkab.go.id/home/index.php/gedung-kesenian-dr-ir-soekarno/>. Diakses, 10 Desember 2021
- Carr, Stephen., Francis, Mark., Rivlin, Leanne G., and Stone, Andrew M. .1992. *Public Space*. USA: Cambridge University Press
- Kostof, Spiro. 1991. *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. London: Little Brown and Company.
- Madanipour, Ali. 2003. *Public and Private Space of The City*. New York: Rout Ledge
- Nida, Nurul Huda. 2013. BPF 2013: Ciptakan Kedekatan Manusia dengan Ruang Publik dalam <https://www.itb.ac.id/berita/detail/3916/bpf-2013-ciptakan-kedekatan-manusia-dengan-ruang-publik>. Diakses 10 Desember 2021
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2032*. Jember: Sekretariat Daerah.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. 2011. Surat Edaran Bupati Jember Tanggal 12 Oktober 2011 No. 011/4953/Perl.04/2011 Tentang Penggunaan Gedung Kesenian Jember. Jember: Sekretariat Daerah.
- Prihastoto.2003. Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purworejo. *Tesis Program Pascasarjana*, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Santoso, J. 2006. (Menyiasati)Kota Tanpa Warga. Kepustakaan Populer Gramedia – Centropolis. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Zaidulfar, E.A. 2002. Morfologi Kota Padang. *Disertasi Program Doktor*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.